

Pendampingan Pembelajaran Kaidah Nahwu dengan Kitab *Al-Ajrumiyyah* di Pondok Pesantren Darus Sibyan Jombang Jember

Ahmad Mizan Rosyadi Abdul Jalil Mannan., Muhammad Shokhibul Hidayah
Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong, Jember, Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.1234/an-nuqthah.v1i3.886>

Abstract

Learning Nahwu rules is very urgent in islamic boarding schools whose notabe only focuses on Tahfidzul Qur'an because without understanding Nahwu rules students will not understand the Quran and Arabic texts, Mapping material in Nahwu science is one alternative to make it easier to master it in beginner-level students. The purpose of this community service activity is assistance to the students of the Darus Sibyan Islamic Boarding School in learning Nahwu knowledge which is focused on Nahwu rules. Guidance assistance to students uses the community development method by prioritizing observation and documentation. The implementation strategy, namely (1) preparation; (2) implementation of activities and (3) evaluation of activities. As a result of the changes, assisted subjects can understand the description of Nahwu science, be awake from errors in speech and writing, strengthen the potential for memory and easily memorize Nahwu rules.

Keywords : Learning, Nahwu Rules, Al-Ajrumiyyah

Abstrak

Pembelajaran kaidah-kaidah Nahwu sangat urgen dalam pesantren yang notabnya hanya mengfokuskan *Tahfidzul Qur'an* sebab tanpa memahami kaidah Nahwu peserta didik tidak akan memahami Al-Quran dan teks berbahasa Arab, Memetakan materi dalam ilmu Nahwu adalah salah satu alternatif memudahkan menguasainya hususnya pada peserta didik tingkat pemula. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan kepada santri Pondok Pesantren Darus Sibyan dalam pembelajaran ilmu Nahwu yang difokuskan pada kaidah-kaidah Nahwu. Pendampingan bimbingan pada peserta didik ini menggunakan metode *community development* dengan mengutamakan observasi dan dokumentasi. Strategi pelaksanaannya, yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan kegiatan dan (3) evaluasi kegiatan. Hasil perubahannya subjek dampingan dapat memahami diskripsi ilmu Nahwu, terjaga dari kesalahan dalam ucapan dan tulisan, memperkokoh potensi daya ingat dan mudah menghafalkan kaidah-kaidah Nahwu.

Kata kunci : Pembelajaran, Kaidah Nahwu, Al-Ajrumiyyah

Article history:

Received 22 Oktober 2022

Received in revised form 22 Oktober 2022

Accepted 28 Oktober 2022

Available online 31 Oktober 2022

Corresponding author :

ahmadmizan456@gmail.com (Mizan)

1. Pendahuluan

Pengenalan kaidah-kaidah *Nahwu* sangatlah penting dalam dunia pesantren yang notabene hanya memfokuskan *Tahfidzul Qur'an* karena tanpa memahami kaidah-kaidah *Nahwu* peserta didik tidak akan memahami kitab para ulama', Hadist dan *Al-Qur'an*. Dalam memahami teks Arab dari *Al Qur'an* dan kitab kuning peserta didik terlebih dahulu memahami ilmu gramatika bahasa Arab atau yang biasa disebut dengan ilmu Nahwu dan Shorof. Akan tetapi, sudah menjadi aksioma bahwasanya ketika mempelajarinya peserta didik merasa sangat sulit bahkan sering dijadikan sesuatu yang menakutkan. Untuk mempermudah pembelajaran nahwu tersebut tentunya peran serta pengalaman seorang pendidik dalam mencari strategi sangat diperlukan dalam mempelajari ilmu *Nahwu*. (Wahono, 2022). H. Abdul Hamid & Meliyani, (2016) mengemukakan bahwa bahasa Arab yang diawali dengan mengenal *qaidah qaidah Nahwu* merupakan bahasa *Al-Qur'an* dan bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam Indonesia khususnya.

Pengabdian pada masyarakat oleh Prihatiningtyas, S., dkk pada tahun 2021 pada Santri Ponpes Sabilul Huda pada pemahaman kaidah Nahwu dengan buku *Al-Miftah* dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang ilmu alat Nahwu dan Shorof, serta mampu menganalisa dan memahami kosa kata bahasa Arab yang ada didalam kitab kuning, terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran dengan adanya metode yang praktis dan efektivitas pembelajaran yang optimal karena adanya pendidik yang mendidik santri. Nurhayati, F. (2020). Menguraikan hasil Metode Qurani dalam pembelajaran Nahwu bahwa metode tersebut mampu memahami kaidah yang dijelaskan di awal akan dapat dimengerti dengan sempurna dengan menggunakan contoh-contoh dalam al-Quran yang kompleks serta berkonsekwensi memahamkan siswa terhadap suatu kaidah secara paripurna. Pembelajaran dengan metode Qurani ini menghasilkan pembelajaran yang interaktif, efektif dan cepat sebab peserta didik diajak untuk memahami kaidah secara sempurna dari contoh-contoh yang banyak diambil dari al-Quran. Hasil riset tersebut yang signifikan dengan metode menggunakan buku *Al-Miftah* dan metode Qurani berbeda dengan metode yang akan peneliti terapkan dalam riset ini yakni strategi merangkum materi dengan dibuatkan skema yang sangat menunjang kemudahan dalam memahaminya

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan kepada santri ponpes Darus Sibyan dalam pembelajaran dan pengenalan ilmu *Nahwu* khususnya dalam mempelajari kaidah-kaidah *Nahwu* yang menjadikan mereka mengenal ilmu baru dengan tujuan supaya bukan hanya menghafal *Al-Qur'an*, tapi juga mengartikannya. Substansi *qaidah* ialah aturan umum yang memperkenalkan serta membahas aturan-aturan pada bagian bagianya (Amir Hamzah,2015). Kegiatan ini juga dapat membantu mereka dalam memahami setiap kalimat dan menghafal unsur-unsur kaidah *Nahwunya*. Santri pondok pesantren Darus Sibyan memiliki potensi untuk membagi waktunya pada pembelajaran *Nahwu* dan hafalan *Al-Qur'an* Tanpa harus mengorbankan hafalan *Al-Qur'annya*, karena pada dasarnya pondok ini, lebih memfokuskan *Tahfidzul Qur'annya*, dengan adanya pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran ilmu *Nahwu* berupa pengenalan kaidah-kaidah *Nahwu* yang mendasar, singkat padat dan sederhana tentang pengenalan gramatika bahasa Arab, bukanlah sesuatu yang sulit sehingga dapat dicerna dengan mudah untuk memahaminya. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam mengenalkan dan mengajarkan kaidah ilmu Nahwu pada peserta didik khususnya yang menghafal Al Quran.

2. Metode

Pendampingan ini adalah santri Pondok Pesantren Darus Sibyan yang sudah menginjak Sekolah Dasar. Adakalanya santri yang sudah memiliki kemampuan dalam menghafal dan juga yang tidak mampu menghafal santri yang sedang belajar kitab kuning dan sedikit mengerti kosa kata bahasa Arab

Pada riset pengabdian ini peneliti menggunakan metode *community development* dengan memprioritaskan data observasi dan dokumentasi berdasarkan data primer dan skunder. Data observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada proses pendampingan pengenalan kaidah kaidah Ilmu Nahwu dengan kitab *Al-Jurumiyah*

Strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan di bagi dalam tiga unsur, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi kegiatan. Dalam tahap persiapan ini dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki subjek dampingan. Pemetaan ini dilakukan dengan cara menelusuri santri yang memiliki kemampuan dan kemahiran dalam menghafal kaidah-kaidah *Nahwu* pada pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di pondok pesantren Darus Sibyan. Di samping itu juga dilakukan pengkajian terhadap beberapa teori pembelajaran bahasa Arab yang mendasar untuk digunakan sebagai perbandingan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kaidah-kaidah *Nahwu* dalam kitab *Al-Ajurumiyah*. Adapun tahapan evaluasi dari pengabdian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan bersama santri terkait keterlaksanaan program kegiatan pengenalan kaidah *Nahwu* dalam pembelajaran bahasa Arab. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan sistem *check list* keterlaksanaan kegiatan. Sistem *check list* akan membantu memetakan kegiatan melalui *roadmap* yang telah dibuat sebelumnya dengan mitra dampingan.

Berikut ini alur langkah pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Memahami Deskripsi ilmu *Nahwu*

Ilmu Nahwu adalah kategori ilmu Linguistik bahasa Arab yang mempunyai peran sangat besar dalam kontribusinya untuk memahami bahasa Arab dan bahasa Al Quran. Berlatang belakang beragamnya cabang-cabang pembahasan Ilmu Nahwu, mengklasifikasikan setiap bab dengan bentuk skema dapat meminimalisir kesulitan dalam mempelajari Ilmu Nahwu

Pada hakekatnya dalam mempelajari bahasa Arab, ada beberapa cabang ilmu yang juga saling berkaitan satu sama lainnya di dalamnya, diantaranya ilmu *ma'ani*, *badi'*, *bayan*, *dilalah şorof Nahwu* dan *ashwat*. Untuk Gramatika bahasa Arab sendiri dipelajari dalam ilmu *Nahwu* dan *şorof* (Fina Rizkina Mardlotillah, 2021).

Miftah dalam Rani Zuhriyah, (2014) berpendapat dalam tataran praktis, para pemula baik orang Arab apalagi non Arab merasa kesulitan dalam pembelajaran ilmu *nahwu* dan *şaraf* yang disebabkan karena begitu kompleksnya kaidah-kaidah *nahwu* dan *şaraf*. Bagi pelajar Indonesia merasakan kesulitan ini dikarenakan kaidah *nahwu* dan *şaraf* sangat jauh berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia. Contoh kesulitan tata bahasa Arab ini antara lain karena dalam bahasa Arab diketahui adanya teori *l'rab* (perubahan harokat dan huruf di akhir kata) yang disebabkan karena ada amil (

kata yang bisa mempengaruhi kata sesudahnya), teori *tawabi'* (teori penyesuaian *i'rab* kata dengan kata sebelumnya) dan masih banyak kaidah-kaidah lain yang menyulitkan bagi para pemula dimana kaidah-kaidah itu tidak ada dalam bahasa Indonesia. Namun di sisi lain kerumitan ini justru sebagai bukti bahwa bahasa Arab mempunyai kelebihan dan menunjukkan bahwa bahasa Arab itu kaya.

Telah menjadi kesepakatan bahwa penguasaan tata bahasa Arab atau kaidah-kaidah *Nahwu* adalah batu loncatan dan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Arab, posisi ilmu Nahwu merupakan sarana untuk membantu para siswa agar mampu berbicara, membaca serta menulis dengan benar.

3.2. Mencegah dari Kesalahan Ucapan dan Tulisan

Dalam pondok pesantren maupun di lembaga-lembaga berbasis pesantren yang mahir *dalam* berbicara bahasa Arab. Namun lemah dalam hal penulisan dan tidak tersusun layaknya berbahasa Arab tapi logat dan susunan kalimatnya tidak tersusun rapi dan tepat. Khususnya pondok pesantren Darus Sibyan yang rata-rata santrinya masih belum mengenal tentang kaidah-kaidah *Nahwu*.

Dengan adanya pengenalan kaidah-kaidah *Nahwu* ini. Membantu santri untuk mempermudah mengetahui susunan atau bangunan kalimat, tak heran di pondok pesantren Darus Sibyan disana cenderung hafal *Al-Qur'an* tapi masih belum bisa mengartikan sendiri dan tidak faham tentang bangunan kalimat Arab. Namun potensi santrinya dalam segi hafalan sangay menonjol dan mampu menghafal kaidah-kaidah *Nahwu* yang ada dikitab *Al-Ajrumiyyah* menimbang seorang pendamping membuatkan rangkuman kaidah *Nahwiyyah* dengan bentuk skema.

Menurut Sehri, (2010) boleh disepakati bahwa pelajaran ilmu *Nahwu* bukanlah sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi ilmu *Nahwu* adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar

Berdasarkan strategi berbentuk skema dan struktur, bisa membuat santri minim kesalahan dalam hal menulis bahasa Arab dan benar dalam berkomunikasi bahasa Arab bahkan bermanfaat sangat cepat menghafalnya. Karena menghafal *qaidah* adalah salah satu yang harus dicapai untuk penguasaan Ilmu Nahwu, agar tercapainya hasil yang diinginkan.

3.3. Memperkuat Daya Ingat Peserta Didik

Pada dasarnya daya ingat seseorang itu berbeda-beda, Perbedaan tersebut muncul karena adanya sebab, adakalanya sebab teori, strategi dan metode, atau karena sebab faktor kecerdasan seseorang itu sendiri. Namun dalam hal ini, pendamping mencoba membuatkan strategi agar santri bisa kuat dalam hafalan. Pendamping membuat sebuah strategi dalam memperkuat daya ingat dan mempermudah mengingat kaidah-kaidah Nahwu kitab *Al-Ajrumiyyah* dengan metode merangkum setiap babnya, dan membuatkan bentuk skema agar santri lebih mudah menghafalkan kaidah-kaidah *Nahwiyyah* dan lebih bersemangat untuk mempraktikkan dengan menyebutkan bentuk bangunan sebuah kalimat, terutama tentang *I'rob*. Disisi lain untuk mengatasi problematika yang menghambat dalam memahami ilmu Nahwu. Yakni problematika yang berlatang belakang dari pendidikan sekolahnya serta kekurangannya dalam keahlian dalam ilmu Nahwu yang disebabkan posisi ilmu tersebut sebagai ilmu baru.

Hal ini senada dengan apa yang diuraikan oleh Nurul Hanani, A. C. (2022) bahwa kurang tepatnya strategi dan metode yang kurang bagus berserta minimnya keahlian tentang ilmu Nahwu adalah salah satu dari problematika yang melatarbelakangi kesulitan dalam mempelajari ilmu Nahwu. Hakekat sebuah pembelajaran adalah proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didesain terlibat kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pengajaran mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang tidak membosankan dan menantang juga memotivasi prakarsa siswa, (Sa'adah N. 2019)

Dengan adanya pembuatan skema, diharapkan memudahkan santri dalam hafalan serta kuat dalam hafalannya. Memperkenalkan sebuah ilmu baru itu sangat sulit.juga perlu adanya kecerdikan

seorang pendamping/pendidik dengan upaya semaksimal mungkin agar tercapai sebuah tujuan yang memuaskan. Kedudukan metode pembelajaran akan memberi nilai plus serta dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta peserta didik dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan,(Furoidah, 2020).Pembelajaran bahasa Arab dan komponennya adalah kegiatan yang kompleks dirancang oleh guru bahasa Arab secara terprogram dalam desain instruksional untuk membantu peserta didik mempelajari bahasa Arab dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar agar terwujud perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu melalui interaksi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang efektif dan kondusif (Beti Mulu, 2015).

Kata kaidah berarti perumusan dari asas-asas yang menjadi hukum dalam bahasa Arab, kaidah disebut dengan *Qawa'id*, bentuk jamak dari *Qa'idah* yang berarti undang-undang, aturan dan asas. Adapun pengertian kaidah menurut istilah yaitu aturan umum yang memperkenalkan serta membahas aturan-aturan pada bagian bagianya (Amir Hamzah,2015). dan pengertian kaidah semacam ini terdapat pula dalam ilmu-ilmu yang lain, misalnya dalam ilmu *Nahwu/Grammer* bahasa arab seperti *Maf'ul* itu *Manshub* dan *Fa'il* itu *Marfu'*, disini ada unsur penting dalam kaidah yaitu hal yang bersifat *kulli* (menyeluruh, general) yang mencakup seluruh bagian bagiannya menurut (Prof. H. A. Djazuli,2019).

Salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran *Qawaid* (tata bahasa arab) adalah kitab *Al-Muqoddimah Al-Ajrumiyyah fi Mabadi' Ilm Al-Arabiyyah*, atau yang terpopuler dikenal kitab *Al-Ajrumiyyah*. Kitab *Al-Ajrumiyyah* merupakan kitab *Al-Muqoddimah* (pengantar) dalam bidang *Nahwu* yang ada sejak abad ke-8 H atau abad ke-13 M. Kitab ini disusun oleh seorang yang sangat piawai dalam bahasa arab, bernama Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji atau **dikenal** dengan nama *Ibnu Al-Jurum* (Heri Gunawan dkk, 2018). Yayat Nurhayati, (2018:3). Juga menambahkan Bahwa Kitab *Al-Ajrumiyyah* merupakan salah satu kitab ilmu *Nahwu* yang dipelajari di pondok pesantren yang memerlukan nuansa pembelajaran menyenangkan, serius dan aktif. Pondok pesantren sebagai lembaga non formal yang tidak terlepas dari berlangsungnya proses pembelajaran dan pendidikan.

Ilmu *Nahwu* itu sangat penting bagi seseorang yang ingin mempelajari bahasa Arab dan tidak bisa di **anggap** remeh. Karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab, ilmu *Nahwu penting* untuk diketahui. Ada kesan bahwa ilmu *Nahwu* adalah ilmu yang susah dimengerti, sehingga banyak di kalangan peserta didik enggan untuk menekuninya, karena beranggapan bahwa mempelajarinya membutuhkan waktu yang cukup lama dan ketekunan yang besar sekali. Padahal metode pengajaran ilmu *Nahwu* ini cukup banyak dan dipraktikkan para guru ilmu *Nahwu*. Oleh karena itu, sebelum melalui tahap metode, buku acuan peserta didik juga perlu diperhatikan. Karena sebenarnya buku mengenai ilmu *Nahwu* dasar itu banyak. Namun, banyak yang belum diketahui, apakah di antara semuanya itu sesuai dengan sistematika yang ideal, seperti sesuainya urutan materi yang dijelaskan, kejelasan materi dan lainnya, (Farhan Zaky Audani, Bety Istif Fani, 2021). Dalam hal ini, pendamping berupaya mengenalkan ilmu kaidah-kaidah *Nahwu* dengan menggunakan kitab yang paling mendasar dan mudah untuk dipelajari yaitu kitab *Al-Ajrumiyyah* dalam strategi yang di gunakan oleh pendamping yaitu dengan membuatkan rangkuman dengan bentuk skema dengan tujuan agar santri pondok Darus Sibyan mudah untuk memahami kaidah-kaidah *Nahwiyyah*.

4. Kesimpulan

Pendampingan kepada masyarakat ini dilakukan pada santri pondok pesantren Darus Sibyan Jombang Jember yang memiliki potensi untuk memahami kaidah-kaidah *Nahwu*. Setelah diadakan dampingan ini, subjek dampingan dapat memahami diskripsi ilmu *Nahwu*, terjaga dari kesalahan baik dalam ucapan maupun tulisan serta memperkuat pototensi daya ingat dan menghafalkan kaidah-kaidah *Nahwu*. Kitab *Al-Ajrumiyyah* di gunakan sebagai materinya untuk mempermudah para peserta didik dalam mempelajari ilmu *Nahwu* yang begitu singkat, padat dan jelas.

Pengabdian kepada masyarakat dengan subjek dampingan dalam pembelajaran dan pengenalan kaidah-kaidah nahwu dalam kitab *Al-Ajurumiyah* di Pondok Pesantren Darus Sibyan Jombang Jember. masih terbatas pada pembelajaran yang masih mendasar dalam kitab *matan Al-Ajurumiyah* saja, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperkenalkan kaidah ilmu Nahwu yang lebih luas dengan metode dan strategi lebih sistematis dan praktis sehingga pengenalan kaidah ilmu Nahwu berposisi yang sangat urgen dan strategis dalam memahami bahasa Arab.

References

- Audani, F. Z., & Fani, B. I. (2021). PEMIKIRAN NAHWU IMAM AS-SHANHAJI DALAM KITAB AL-AJURUMIYAH. *Semnasbama*, 5, 44-52.
- Djazuli, H. A. (2019). Kaidah-kaidah fikih. Prenada Media.
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran dan Peran Pentingnya dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63-77
- Gunawan, H., Suhartini, A., Nurshobah, A., & Rifa'i, I. (2018). Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah. *Dialog*, 41(2), 237-248.
- Hamid, A. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qawaid Nahwiyah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 17-32.
- Hamzah, A. (2015). KAIDAH-KAIDAH KEBAHASAAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 1-20.
- Mardhotillah, F. R. M. (2021). PENERAPAN METODE SOROGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GRAMATIKAL BAHASA ARAB. *Semnasbama*, 5, 53-60.
- Mulu, B. (2015). Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 8(1), 39-55.
- Nurhayati, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Pembelajaran Induktif Terhadap Pemahaman Kitab Al-Jurumiyah. *Alsuniyyat*, 1(1), 158.
- Nurul Hanani, A. C. (2022). Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri . *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 7(1), 100-120.
- Nurhayati, F. (2020). PEMBELAJARAN ILMU NAHWU DENGAN METODE QURANI. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-4.
- Prihatiningtyas, S., Hidayah, N., Husna, A. L. ul, Ubaidillah, U., Syafiullah, M., & Jainuri, A. (2021). Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 43-48.
- Sa'adah N. (2019 , December 3). Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 15-32.
- Sehri, A. (2010). Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47-60.
- Wahyono, I. (2019). Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 106-121.
- Zuhriyah, R. (2014). *Pembelajaran Tata Bahasa Arab Menurut Akhmad Munawari (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto)*